

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mengenai Keluarga Berencana Terhadap Motivasi Pasangan Usia Subur Menggunakan Kontrasepsi Non-Hormonal

Septi Kurniasari¹, Destio Rini²

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Universitas Mitra Indonesia

Email :septikurniasari@gmail.com

Abstract

Non-hormonal contraceptive method is a long-term method of contraception which in its use has an effectiveness and a high level of continued use with a low failure rate. In Way Krui Community Health Center, Pesisir Barat Regency, it is estimated that the number of KB membership in 2018 will be 69%. When compared to 2017, it was 74.7%. This study uses a pretest-posttest control design design group. This study was conducted at Way Krui Health Center in Way Krui District. The sample of this study was 70 respondents. Data analysis using univariate and bivariate. For bivariate use the Mann Whitney test. The results showed that there was an influence of health education using video on the motivation of fertile age couples to use non hormonal health at Way Krui Health Center in Way Krui Subdistrict, West Coast Regency in 2019 with a p value of 0,000. From the results of the study it is recommended for Way Krui Community Health Center Way Krui District to increase the coverage of non hormonal contraception by increasing health promotion activities by providing health education about non hormonal contraception using media such as projectors, films and videos because effective health education is using visual media.

Keywords : Health Education, Motivation

Abstrak

Metode kontrasepsi non hormonal adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Di Puskesmas Way Krui Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat, diperkirakan jumlah kepesertaan KB pada tahun 2018 sebesar 69%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 74,7%. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control grup desain* yang Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui. Sampel penelitian ini berjumlah 70 responden. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Untuk bivariat menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap motivasi pasangan usia subur dalam menggunakan non hormonal di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019 dengan p value sebesar 0,000. Dari hasil penelitian disarankan bagi Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui untuk meningkatkan cakupan kontrasepsi non hormonal dengan meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal menggunakan media seperti proyektor, film dan video karena pendidikan kesehatan yang efektif adalah dengan menggunakan media visual.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Motivasi, Kontrasepsi Non-Hormonal

1. PENDAHULUAN

Salah satu pemerintah upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan program keluarga berencana. Program keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun) (Kemenkes RI, 2017). Menurut World Health Organization (2018), penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat, dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15 – 49 tahun yang melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat antara tahun 2018 dan 2015. Di Afrika naik dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia naik sedikit dari 60,9% menjadi 61,8% dan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%.

Di Indonesia, jumlah kepersertaan KB aktif pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 63,22% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 74,80% (Kemenkes RI, 2016; Kemenkes RI, 2017). Menurut Riskesdas (2018), Cakupan KB aktif menurut metode kontrasepsi yaitu KB kontrasepsi non hormonal pada tahun 2018 sebesar 14,6%. Sedangkan tahun 2017 sebesar 17,45%. Maka pada tahun 2018 cakupan kontrasepsi KB kontrasepsi non hormonal di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Di Provinsi Lampung, jumlah kepesertaan KB aktif pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 68,02% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 71,93% (Kemenkes RI, 2016; Kemenkes RI, 2017). Menurut Riskesdas (2018), Cakupan KB aktif menurut metode kontrasepsi yaitu KB kontrasepsi non hormonal pada tahun 2018 sebesar 13,5%. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 14,99%. Maka pada tahun 2018 cakupan kontrasepsi KB kontrasepsi non hormonal di Lampung mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017.

Metode kontrasepsi non hormonal adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah (BKKBN, 1991 dalam Fienalia, 2011). Kontrasepsi yang digolongkan kontrasepsi non hormonal adalah IUD, metode operasi wanita (MOW) atau tubektomi, metode operasi pria (MOP) atau vasektomi dan Implan (Riskesdas, 2018). Pemakaian metode kontrasepsi non hormonal memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai). Di samping mempercepat penurunan *total fertility rate*, penggunaan kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Metode kontrasepsi ini sangat tepat digunakan pada saat kondisi krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat yang tergolong kurang mampu/miskin (Kurniawan dkk, 2017).

Di Puskesmas Way Krui Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat, diperkirakan jumlah kepesertaan KB pada tahun 2018 sebesar 69%. Jika dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 74,7%. Maka pada tahun 2018 jumlah kepesertaan KB juga mengalami penurunan. Cakupan KB aktif menurut metode kontrasepsi yaitu KB kontrasepsi non hormonal sebesar 9,3% dan KB kontrasepsi hormonal sebesar 90,7%. KB kontrasepsi non hormonal di Puskesmas Way Krui Tahun 2018 sangat sedikit. Berdasarkan hasil penelitian Anton dan Santika (2018), di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi ibu dalam pemilihan non hormonal salah satunya implan sesudah dan sebelum di beri promosi kesehatan menggunakan media video. Sebelum diberi promosi kesehatan melalui media video tentang keluarga berencana motivasi ibu yaitu sangat termotivasi tidak 63%, tidak termotivasi 20%, termotivasi 17%, sangat termotivasi 0%. Lalu setelah diberi promosi kesehatan melalui media video yaitu termotivasi tidak 23%, tidak termotivasi 20%, termotivasi 7%, sangat termotivasi 50%.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan dilakukan peneliti kepada 10 asektor penggunaan aktif keluarga berencana di Wilayah Kerja di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat ada sekitar 3 orang yang paham dengan metode kontrasepsi non hormonal dan manfaatnya sedangkan 7 orang tidak mengerti metode kontrasepsi non hormonal dan manfaatnya. Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video tentang kontrasepsi non hormonal terhadap motivasi pasangan usia subur menggunakan non hormonal di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif desain *eksperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest control grup desain*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan subur sebanyak 754 pasangan usia subur dengan sampel sebanyak 70 pasangan usia subur yang diambil dengan teknik *sampling simple random sampling*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Way Krui dan akseptor KB Aktif sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak bersedia menjadi responden. Pengolahan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu *Editing Data, Coding, Processing,*

Cleaning dan analisis data menggunakan program komputer yang dilakukan 2 tahap yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis Bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video dan Leaflet Tentang Kontrasepsi Non Hormonal

Motivasi	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video			
	Sebelum	%	Sesudah	%
Kurang	20	57,1	15	42,9
Baik	15	42,9	20	57,1
Motivasi	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet			
	Sebelum	%	Sesudah	%
Kurang	21	60	24	68,6
Baik	14	40	11	31,4
Jumlah	35	100	35	100

Rata – Rata Sebelum dan Sesudah Di Beri Intervensi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelompok Intervensi Rata – Rata Sesudah dan Sebelum Di Beri Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Tentang Kontrasepsi Non Hormonal

Variabel Motivasi	Median	Min-Max
Kelompok Intervensi		
Sebelum	28,00	24-34
Sesudah	29,00	24-35
Kelompok Kontrol		
Sebelum	28,00	24-34
Sesudah	27,00	24-34

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video dan Leaflet

Variabel Motivasi	Median	<i>p value</i>	n
Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video			
Sebelum Intervensi	28,00	0,000	35
Sesudah Intervensi	29,00		35
Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet			
Variabel Motivasi	Median	<i>p value</i>	n
Sebelum Intervensi	28,00	0,70	35
Sesudah Intervensi	27,00		35

Tabel 4 Perbedaan Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Median	<i>P Value</i>	n
Intervensi	40,64	0,033	35
Kontrol	30,36		35

Motivasi Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pada kelompok intervensi sebelum di beri pendidikan kesehatan menggunakan video tentang kontrasepsi non hormonal memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) dengan nilai rata –rata motivasi adalah 28,00 sedangkan sebagian besar responden pada kelompok kontrol sebelum di beri pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang kontrasepsi non hormonal memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 21 responden (60%) dengan nilai rata –rata motivasi adalah 28,00.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat (Nyswader, 1947 dalam Widyanto, 2014). Pendidikan kesehatan diberikan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga serta masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai kesehatan atau dari perilaku negatif berperilaku positif. Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk mengubah perilaku berkaitan dengan budaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Tanggamus tentang pengaruh pendidikan menggunakan media video terhadap motivasi menggunakan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Talang Pandang. Hasil penelitiannya motivasi sebelum di beri pendidikan kesehatan menggunakan video tentang kontrasepsi jangka panjang adalah 34,51. sedangkan pada kelompok kontrol rata –rata motivasi sebelum diberi tidak diberi perlakuan adalah 32,43 (Reni,2017).

Menurut peneliti, pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya peningkatan kesehatan. Dalam penelitian ini didapat hasil kelompok intervensi yaitu pendidikan kesehatan menggunakan video dan kelompok kontrol yaitu pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang keluarga berencana skor sama tidak ada perbedaan. artinya motivasi responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberi pendidikan kesehatan masih rendah dalam menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Motivasi sesudah di beri pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pada kelompok intervensi sesudah di beri pendidikan kesehatan menggunakan video tentang kontrasepsi non hormonal memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) dengan nilai rata – rata motivasi adalah 29,00 sedangkan sebagian besar responden pada kelompok kontrol sesudah di beri pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang kontrasepsi non hormonal memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 24 responden (68,6%) dengan nilai rata – rata motivasi 27,00.

Media merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi pesan atau informasi. Media yang tepat dapat membantu mempermudah proses penyampaian informasi kesehatan yang akan diberikan. Media dapat juga memberikan motivasi dan pengaruh psikologis, dengan demikian akan timbul keyakinan sehingga informasi yang diberikan pada awalnya akan tersimpan dalam memori jangka pendek. Informasi ini akan bertahan selama 20 detik sebelum akhirnya dilupakan atau proses untuk masuk ke memori jangka panjang. Informasi akan tersimpan di memori jangka panjang apabila pendidikan kesehatan diterapkan dan situasi nyata sehingga tidak mudah untuk dilupakan (Widyanto, 2014).

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran (Asyhar, 2011). Media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain- lain (Fitrihandayani, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Tanggamus tentang pengaruh pendidikan menggunakan media video terhadap motivasi menggunakan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Talang Pandang. Hasil penelitiannya sesudah di beri pendidikan kesehatan

menggunakan video tentang kontrasepsi jangka panjang adalah 39,51. sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata motivasi sesudah diberi tidak diberi perlakuan adalah 33,43 (Reni, 2017).

Menurut peneliti, pendidikan kesehatan menggunakan media merupakan salah satu cara efektif dikarenakan media membantu mempermudah proses penyampaian informasi kesehatan yang akan diberikan. Dalam penelitian ini media yang dipakai dengan 2 metode yaitu menggunakan video dan leaflet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video lebih unggul dari pada media leaflet. Hal ini dikarenakan media menggunakan video memiliki keunggulan seperti dapat menggambarkan 3 dimensi dan nyata dan ada suaranya sehingga responden lebih paham.

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap motivasi pasangan usia subur dalam menggunakan non hormonal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok Intervensi ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap motivasi pasangan usia subur dalam menggunakan non hormonal di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019. Sedangkan Hasil uji statistik diperoleh pvalue sebesar 0,70 ($<\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh diberi leaflet tentang kontrasepsi non hormonal di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019. Menurut Hamzah (2009), Motivasi merupakan sebagian kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga menculnya suatu tingkah laku tersebut.

Menurut Taufik (2007), Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan pencapaian tujuan. Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuan jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar – benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta keperibadian orang yang akan dimotivasi.

Selain itu, Taufik (2007) berpendapat juga motivasi dipengaruhi faktor internal seperti umur, pendidikan, spritual, pengalaman dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sosial ekonomi dan imbalan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Wahit Iqbal Mubarak, 2012). Pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok dan masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang 1991, dalam Koes Irianto, 2014).

Menurut Purwoastuti dan Walyani (2015), Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah salah satu pendidikan kesehatan dalam pelayanan KB. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang program KB baik menggunakan media seperti : radio, TV, pers, film, mobil unit penerangan, penerbitan, kegiatan promosi dengan tujuan adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dalam meningkatkan program KB atau penunjang tercapainya program KB. Menurut Purwoastuti dan Walyani (2015), salah satu tujuan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik keluarga berencana sehingga tercapainya penambahan peserta baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anton dan Santika (2018), di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi ibu dalam pemilihan non hormonal salah satunya implan sesudah dan sebelum di beri promosi kesehatan menggunakan media video dengan hasil p value sebesar 0,042. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Reni (2017), di Tanggamus tentang pengaruh pendidikan menggunakan media video terhadap motivasi menggunakan

kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Talang Pandang dengan p value sebesar 0,04. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa p value sebesar 0,033 ($<\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019.

Menurut pandangan peneliti media pendidikan seperti pemutaran video dan film sangat efektif dibandingkan pemberian leaflet hal ini dikarenakan masalah daya tangkap yang dimiliki responden hampir sebagian besar baik kelompok Intervensi dan kontrol adalah tamatan SD dan SMP. Paling tinggi adalah tamatan SMA. Dengan pemutaran video tentang kontrasepsi non hormonal mereka lebih jelas karena dapat menggambarkan kesan realita pada gambar sehingga mereka mengerti cara pemasangan kontrasepsi non hormonal. Masih rendahnya motivasi wanita usia subur di Puskesmas Way Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat salah satu faktornya dikarenakan media pendidikan yang digunakan seperti penyuluhan tentang diberi penjelasan leaflet tentang keluarga berencana tidak efektif dibandingkan dengan menggunakan video. Oleh karena itu diharapkan agar memberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal menggunakan media seperti proyektor, film dan video karena pendidikan kesehatan yang efektif adalah dengan menggunakan media visual

4. KESIMPULAN

- a. Sebagian besar pada kelompok intervensi sebelum di beri pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) sedangkan sesudah di beri pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal sebagian besar responden memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).
- b. Sebagian besar pada kelompok kontrol sebelum di beri pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 21 responden (60%) sedangkan sesudah di beri pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal sebagian besar responden memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 24 responden (68,6%).
- c. Rata – rata motivasi pada kelompok intervensi sebelum di beri pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal adalah 28,00. Sedangkan rata – rata motivasi sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi non hormonal adalah 29,00.
- d. Rata –rata motivasi pada kelompok kontrol sebelum diberi leaflet tentang keluarga berencana adalah 28,00. Sedangkan rata – rata motivasi sesudah diberi penjelasannya leaflet tentang keluarga berencana adalah 27,00.
- e. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar 0,000 ($<\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan pada kelompok Intervensi ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap motivasi pasangan usia subur dalam menggunakan non hormonal
- f. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar 0,70 ($<\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh diberi leaflet tentang kontrasepsi non hormonal
- g. Hasil uji statistik didapat p value sebesar 0,033 ($<\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok Intervensi dan kelompok kontrol control.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anton dan Santika. 2018. *Perbedaan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Non Hormonal Salah Satunya Implan Sesudah Dan Sebelum Di Beri Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video di Kabupaten Kediri*. Kabupaten Kediri. Jurnal
- Asyar. 2011. *Pendidikan Keperawatan Dalam Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Hadayani Fitri. 2018. *Media dalam Kesehatan*. Bandung. ALFABETA, cv.
- Hamzah. 2009. *Motivasi Keperawatan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Iqbal, Mubarak Wahit. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika

- Irianto Koes. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung. ALFABETA, cv.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kurniawan dkk. 2017. *Perilaku Aksptor Dala memilih metode kontrasepsi jangka panjang di Pisesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. Kota Palu. Jurnal Universitas Tadulako
- Purwoastuti dan Walyani. 2015. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Puskesmas Way Krui. 2018. *Data Gizi Puskesmas Rawat Way Krui Tahun 2018*. Kecamatan Krui. Puskesmas Way Krui.
- Reni. 2017. *Pengaruh Pendidikan Menggunakan Media Video Terhadap Motivasi Menggunakan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Talang Pandang*. Tanggamus. Jurnal
- Riskesdas RI. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta. Riskesdas RI.
- Taufik. 2007. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Widyanto, Candra Faisalado. 2014. *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta. Nusa Medik
- WHO. 2018. *Family planning/Contraception*. WHO. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception> pada tanggal 23 bulan Mei Tahun 2019 Pukul 10.35